

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan skripsi berjudul **“Penerapan *Hakko Ichuu* Dalam Mewujudkan Cita-Cita Jepang Membentuk Negara Asia Timur Raya (1940-1945)”**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah (metode historis). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi literatur. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34), metode penelitian sejarah merupakan sebuah “rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau dari peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis yang berdasarkan pada bukti-bukti dan peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”.

Ismaun menyatakan bahwa terdapat suatu prosedur kerja yang harus diikuti oleh seorang sejarawan dalam menuliskan peristiwa di masa lampau berdasarkan bukti-bukti yang ditinggalkan. Prosedur kerja inilah yang kemudian disebut sebagai metode historis. Secara umum metode historis terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik atau tahap pengumpulan sumber-sumber
2. Kritik atau tahap validasi sumber yang sudah didapatkan dari langkah sebelumnya
3. Interpretasi atau tahap penafsiran
4. Historiografi atau tahap penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti

3.1 Persiapan penelitian

Sebelum memulai kegiatan penelitian, tentu ada beberapa hal yang harus penulis persiapkan. Salah satunya adalah menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Seperti yang tadi sudah dikemukakan, metode yang penulis gunakan adalah metode historis. Sedangkan untuk teknik

penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur. Berikut langkah-langkah yang penulis tempuh dalam persiapan ini:

3.1.1 Penentuan dan pengajuan topik penelitian

Menentukan topik merupakan hal paling penting dalam suatu penelitian. Sedangkan salah satu syarat topik penelitian yang baik adalah dapat menarik minat dari peneliti itu sendiri. Pertimbangan inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk memilih topik mengenai sejarah Jepang. Sejak di bangku Sekolah Dasar, penulis memang sudah tertarik terhadap sejarah dan kebudayaan Jepang. Untuk lebih memantapkan pilihan terhadap topik ini, penulis pun sempat berkonsultasi pada Drs. RH. Achmad Iryadi.

Ketika bertemu dengan beliau, pada awalnya penulis mengajukan topik mengenai motivasi Jepang dalam perang melawan Rusia pada tahun 1905. Hanya saja Drs. RH. Achmad Iryadi berpendapat jika yang ingin dikaji adalah motivasi perang, konsep *Hakko Ichiu* yang digunakan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya lebih menarik untuk diteliti. Masih merasa belum puas, penulis pun kemudian menanyakan langsung kepada Yeni Kurniawati, S.Pd, M. Pd. Saat itu Yeni Kurniawati, S.Pd, M. Pd merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Timur. Penulis khawatir topik mengenai *Hakko Ichiu* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa lain. Karena memang belum pernah diteliti, barulah penulis mengajukan topik yang berjudul “**Penerapan *Hakko Ichiu* Dalam Mewujudkan Cita-Cita Jepang Membentuk Negara Asia Timur Raya (1940-1945)**”.

3.1.2 Penyusunan rancangan penelitian

Sebenarnya rancangan penelitian mengenai topik ini sudah penulis susun sejak mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Tugas mata kuliah tersebut memang membuat sebuah proposal penelitian sejarah yang nantinya dapat digunakan untuk mengikuti seminar proposal skripsi. Proposal inilah yang kemudian menjadi rancangan dari penelitian, sekaligus acuan dalam

penulisan skripsi. Dengan kata lain menyusun proposal merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah mengajukan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal yang kemudian akan diseminarkan. Penulis sendiri mendapat jadwal seminar proposal pada 17 September 2014 di laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Dalam seminar tersebut penulis diminta untuk melakukan perbaikan (revisi) mengenai judul, pendahuluan, serta kajian pustaka. Revisi ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya. Adapun isi dari proposal saat diseminarkan adalah:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Tinjauan Pustaka
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka

3.1.3 Proses bimbingan

Langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi adalah proses bimbingan. Dalam proses ini penulis diwajibkan melakukan konsultasi berkala dengan dua dosen pembimbing yang sebelumnya ditunjuk oleh pihak TPPS. Kedua dosen yang dipilih oleh pihak TPPS biasanya memang dosen yang memiliki kompetensi sesuai tema permasalahan yang akan dikaji. Tidak heran jika berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang ditunjuk adalah dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Timur. Maka, melalui surat bernomor 10/TPPS/JPS/PEM/2014, Dr. Lely Yulifar, M. Pd ditunjuk sebagai pembimbing I sedangkan Yeni Kurniawati, S.Pd, M. Pd sebagai pembimbing II.

Tentu, dengan penunjukkan ini diharapkan kedua dosen dapat memberikan

Gunawan, 2017

PENERAPAN HAKKO ICHIU DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA JEPANG MEMBENTUK NEGARA ASIA TIMUR RAYA (1940-1945)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai wawasan dan sudut pandang baru mengenai Sejarah Peradaban Asia Timur.

Seperti yang sudah penulis singgung sebelumnya, proses bimbingan skripsi merupakan suatu proses yang penting. Sebab, melalui proses inilah penulis diharapkan mendapat berbagai arahan yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Tentu berbagai arahan dari para dosen pembimbing akan sangat dibutuhkan ketika penulis menemukan berbagai kebuntuan selama proses penulisan. Penulis sendiri melakukan proses bimbingan setelah sebelumnya menghubungi dosen bersangkutan yang kemudian ditindaklanjuti dengan menentukan jadwal pertemuan.

3.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah paling penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam langkah inilah terdapat beberapa tahap yang harus penulis lalui berdasarkan metode historis yang tadi sudah dipilih. Berikut tahap-tahap dari metode historis:

3.2.1 Heuristik

Tahap ini merupakan tahap pertama dari metode historis. Dalam tahap ini penulis diwajibkan mengumpulkan sumber-sumber sejarah sebagai referensi dalam proses penulisan skripsi nanti. Menurut Tosh (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 95) sumber sejarah merupakan “bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi yang sebelumnya ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan)”.

Dalam heuristik penulis mencari sumber tulisan baik berupa buku, artikel, maupun penelitian terdahulu yang memang relevan dengan topik permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Demi mendapatkan sumber-sumber yang relevan, penulis mencari buku sumber dari beberapa perpustakaan, dari Perpustakaan UPI hingga Perpustakaan Daerah. Penulis juga mendatangi beberapa toko buku untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan

permasalahan yang dikaji. Toko Buku Gramedia, Toko Buku Togamas, maupun Rumah Buku, adalah beberapa toko buku yang sempat penulis datangi dalam tahap ini. Berikut buku-buku yang berhasil penulis dapatkan:

- a. Perpustakaan UPI. Penulis hanya menemukan buku berjudul **A History of The Far East of The Western Impact and The Eastern Response (1830-1965)** karya Paul H. Clyde dan Burton F. Beers di perpustakaan ini.
- b. Perpustakaan Daerah. Penulis hanya menemukan buku berjudul **Jepang Dulu Sekarang** karya Taro Sakamoto di perpustakaan ini.
- c. Toko Buku Gramedia. Penulis menemukan banyak buku yang dapat dijadikan sebagai sumber di toko buku ini. Beberapa di antaranya sudah penulis cantumkan pada bab sebelumnya. Selain itu, buku-buku ini memang berkontribusi besar dalam membentuk kerangka berpikir untuk pembahasan bab IV nanti. **The Rape of Nanking: Holocaust yang Terlupakan Dari Sejarah Perang Dunia Kedua** karya Irish Chang, **Dalam Cengkeraman Dai Nippon** karya Nino Oktorino, **Republik Tiongkok** karya Michael Wicaksono, maupun **Masyarakat & Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Terceritakan** karya Aiko Kurasawa adalah buku-buku yang penulis dapatkan di perpustakaan ini.
- d. Toko Buku Bandung Book Centre. Penulis mendapatkan buku **Isme-isme yang Mengguncang Dunia** karya William Ebenstein yang sebelumnya sudah penulis cantumkan di bab II.

Tidak hanya itu, untuk mendapat buku penunjang yang berbahasa asing, penulis pun tidak segan untuk mencari bentuk pdf-nya di internet. Buku-buku yang penulis dapatkan dalam bentuk ini termasuk **The Economic Development of Japan: The Path Traveled by Japan as a Developing Country** karya Kenichi Ohno. Buku ini sudah penulis cantumkan di bab sebelumnya. **Japan's Dream Of World Empire: The Tanaka Memorial** karya Carl Crow, **Japan's New Order** karya George Godwin, dan **Liberal Fascism** karya Jonah Goldberg, adalah beberapa buku lain yang juga penulis dapatkan dalam bentuk pdf.

Terkadang karena keterbatasan sumber berbahasa asing, penulis juga mencari artikel-artikel relevan dalam bentuk pdf. Artikel-artikel ini termasuk **Japanese Militarism** karya Bharat Jain, **Japan and The Second World War: The Aftermath of Imperialism** karya Joseph A. Mauriello, **The Meiji Restoration: Roots of Modern Japan** karya Shunsuke Sumikawa yang penulis gunakan sebagai latar belakang pada Bab I. Atau **Propaganda dan Ilmu Komunikasi** karya Moeryanto Ginting Munthe dan **Japan's Burden of History – Can it Be Lifted?** karya John Miller yang keduanya sudah penulis cantumkan pada bab sebelumnya. Sedangkan **The Discourse of Civilization and Pan-Asianism** karya Prasenjit Duara, **Pan-Asianism in Meiji and Taisho Japan – A Preliminary Framework** karya Sven Saaler, dan **Japan-China Relations 2005–2010: Managing Between a Rock and a Hard Place An Interpretative Essay** karya James J. Przystup adalah beberapa artikel lain yang akan penulis gunakan dalam Bab IV nanti.

Untuk penelitian terdahulu yang relevan, penulis juga hanya mendapatkan dalam bentuk pdf. Penelitian ini biasanya berbentuk tesis seperti **The Greater East Asia Co-Prosperity Sphere: The Failure of Japan's "Monroe Doctrine" for Asia** karya Nathaniel W. Giles yang sudah penulis cantumkan dalam Bab II. Tesis lainnya yang penulis gunakan adalah **'Co-Prosperity' or 'Commonwealth'?: Japan, Britain and Burma 1940-1945** yang ditulis oleh Takato Mori berjudul dan **The Imperial Japanese Army as a Factor in Spreading Militarism and Fascism in Prewar Japan** karya Moritz Munderloh. Sedangkan untuk disertasi, penulis hanya menggunakan disertasi yang ditulis oleh Taeko Teshima berjudul **Myths of Hakko Ichiu : Nationalism, Liminality, and Gender in Official Ceremonies of Modern Japan**.

3.2.2 Kritik

Tahap selanjutnya setelah heuristik adalah kritik. Dalam tahap ini, sumber yang sebelumnya penulis kumpulkan akan diuji demi mencari fakta dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131)

Gunawan, 2017

PENERAPAN HAKKO ICHIU DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA JEPANG MEMBENTUK NEGARA ASIA TIMUR RAYA (1940-1945)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil”. Lebih lanjut, tahap ini kemudian dibagi lagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal.

Dalam kritik eksternal, tugas penulis adalah memvalidasi faktor-faktor eksternal dari sumber-sumber yang tadi sebelumnya sudah dikumpulkan. Jika sumber tersebut adalah sebuah buku, maka yang dinilai adalah jenis bahan kertas yang digunakan, tahun terbit, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50), fungsi kritik eksternal “untuk menilai otentisitas sumber sejarah”. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap inilah sebuah sumber dinilai apakah layak digunakan sebagai referensi atau tidak.

Untuk contoh kritik eksternal, penulis memilih **The Rape of Nanking: Holocaust yang Terlupakan Dari Sejarah Perang Dunia Kedua** karya Iris Chang. Buku ini sebenarnya sudah diterbitkan sejak tahun 1997, namun baru diterjemahkan dan beredar di Indonesia pada tahun 2009. Karena yang penulis dapatkan versi terbitan Indonesia, tentu kondisi buku ini masih sangat bagus. Penulis sendiri mengkritik buku ini lebih pada kompetensi Iris Chang sebagai seorang peneliti sejarah. Chang merupakan seorang jurnalis keturunan Tionghoa yang sejak lahir tinggal di New Jersey Amerika Serikat. Ia termotivasi menulis mengenai *Rape of Nanking* karena mendengar cerita kakek dan neneknya yang berhasil melarikan diri dari genosida tersebut.

Pada satu sisi, Chang menilai bahwa *Rape of Nanking* merupakan suatu catatan kelam dalam sejarah Tiongkok yang belum banyak diketahui orang. Hanya saja, latar belakang keluarga Chang yang merupakan korban dari genosida ini secara tidak langsung malah memunculkan subjektivitas dan pemihakan (*bias*). Menurut Walsh (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 182) subjektivitas seperti ini disebut sebagai prasangka kelompok (*group prejudice*). Menurutnya, subjektivitas ini dipengaruhi oleh “keanggotaan sejarawan dalam suatu kelompok apakah itu bangsa, ras, kelompok sosial, atau agama tertentu”. Tidak heran jika narasi dalam buku ini posisi Jepang benar-benar dipojokkan.

Bahkan Chang sempat-sempatnya menuntut pemerintah Jepang meminta maaf sekaligus memberikan ganti rugi ketika mempublikasikan buku ini.

Langkah berikutnya adalah kritik internal. Dalam kritik internal yang penulis validasi adalah isi bacaan, tipe penulisan sejarah, faktor subjektivitas tulisan dan sebagainya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) fungsi kritik internal adalah “menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya”. Dengan kata lain, dalam tahap ini penulis dituntut untuk dapat menilai kebenaran informasi dari suatu sumber. Caranya adalah dengan membandingkan sumber tersebut dengan sumber lain yang memang membahas masalah yang serupa.

Sebagai contoh untuk kritik internal, penulis akan kembali menilai buku **The Rape of Nanking: Holocaust yang Terlupakan Dari Sejarah Perang Dunia Kedua** yang ditulis Iris Chang. Sedangkan untuk buku kedua penulis memilih buku **Republik Tiongkok** yang ditulis Michael Wicaksono. Secara umum kedua buku ini sama-sama membahas mengenai Tiongkok. Satu-satunya yang membedakan kedua buku ini hanya cakupannya saja. Buku yang ditulis Chang lebih fokus membahas *The Rape of Nanking*, sedangkan sama seperti judulnya, Wicaksono lebih banyak membahas perjalanan Republik Tiongkok.

Uniknya, walau buku Republik Tiongkok membahas sejarah Tiongkok secara umum, namun jika dibandingkan dengan buku yang ditulis Chang, penulis menilai bahasan Wicaksono justru lebih mendalam. Jika dihubungkan dengan kritik eksternal, sangat mungkin ini disebabkan oleh latar belakang kedua penulisnya. Wicaksono yang merupakan warga negara Indonesia cenderung lebih netral dan objektif dan dapat melihat suatu sejarah lebih luas. Sangat berbeda dengan Chang yang terkesan “menutupi” bagian-bagian tertentu yang tidak mendukung interpretasinya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya dari metode historis adalah interpretasi. Dalam interpretasi penulis harus dapat menafsirkan kembali peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang digunakan. Tentu, sumber-sumber ini

Gunawan, 2017

PENERAPAN HAKKO ICHIU DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA JEPANG MEMBENTUK NEGARA ASIA TIMUR RAYA (1940-1945)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya harus divalidasi terlebih dahulu melalui tahap kritik eksternal maupun kritik internal. Penulis juga dituntut untuk mampu memilih dan memisahkan kutipan-kutipan yang bersifat subjektif dengan cara membandingkannya dengan sumber bacaan lain (melalui kritik internal). Tidak hanya itu, penulis juga diharapkan dapat menyimpulkan kutipan tadi dalam kalimat sendiri yang lebih objektif. Bahkan menurut Ismaun (2005, hlm. 37), dalam interpretasi “imajinasi atau daya angan atau pun fantasi mempunyai peranan yang sangat penting”. Sehingga mau tidak mau, penulis harus mengimajinasikan ulang suatu peristiwa sejarah yang terjadi sebelum menuliskannya dalam tahap selanjutnya (historiografi).

Dari interpretasi penulis, kondisi perekonomian yang memburuk pasca Perang Dunia I-lah yang sebenarnya menjadi alasan Jepang menerapkan ekspansi militer dan imperialisme di Asia. Bukan atas dasar *Tanaka Memorial* apa lagi doktrin *Hakko Ichiu*. Namun pada perkembangannya konsep *Hakko Ichiu* memang tetap dipertahankan. Baik sebagai legitimasi dari ekspansi militer Jepang, maupun sebagai propaganda demi menarik simpati negara-negara Asia yang kemudian mereka duduki.

3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam metode historis adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi, menurut Sjamsuddin, (2007, hlm. 156) adalah “ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh”. Dengan kata lain, historiografi merupakan tahap menulis sejarah berdasarkan analisis dan penafsiran fakta sejarah yang sebelumnya sudah didapatkan.

Pada tahap ini penulis dituntut untuk dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Tidak hanya itu seorang sejarawan juga dituntut untuk kritis

dan memiliki kemampuan analitis karena ia sedang menulis suatu karya tulis ilmiah yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Seperti skripsi ini yang penulis tulis demi kebutuhan studi akademis pada tingkat Sarjana Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Sebagai catatan, sistematika penulisan dalam skripsi ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yang diterbitkan dan berlaku di universitas ini. Secara umum, berikut struktur organisasi dari skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengapa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan *Hakko Ichuu* Dalam Mewujudkan Cita-Cita Jepang Membentuk Negara Asia Timur Raya (1940-1945)”**. Untuk membatasi permasalahan agar pembahasannya terfokus dan tidak melebar, dalam bab ini penulis mencantumkan rumusan masalah. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang sebenarnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi sudah dirumuskan. Pada bagian akhir dari bab ini juga dimuat sistematika penulisan yang kemudian akan menjadi kerangka sekaligus pedoman dalam penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi beberapa sumber yang penulis ambil untuk menjawab masalah-masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan. Terutama sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji mengenai doktrin *Hakko Ichuu* maupun Negara Asia Timur Raya. Tidak lupa sumber-sumber yang memuat kondisi sosial-politik Jepang pasca-Perang Dunia I hingga Perang Asia Timur Raya dimulai pun penulis cantumkan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan serangkaian kegiatan serta tahap-tahap yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian. Pertama adalah heuristik, atau

tahap pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Tujuan dari tahap ini adalah demi mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang penulis kaji. Tahap berikutnya adalah kritik, atau tahap validasi sumber yang sebelumnya sudah didapatkan. Tujuannya adalah demi mendapatkan data yang otektik dan reliabel (dapat dipertanggungjawabkan). Selanjutnya adalah tahap interpretasi, atau tahap penafsiran sejarawan terhadap sumber yang sebelumnya divalidasi melalui tahap kritik. Sedangkan untuk tahap terakhir adalah historiografi atau tahap penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

4. BAB IV NEGARA ASIA TIMUR RAYA DAN PENERAPAN *HAKKO ICHIU*

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai latar belakang diterapkannya *Hakko Ichiu* dalam mewujudkan cita-cita membentuk Negara Asia Timur Raya. Dijelaskan pula mengenai penerapan *Hakko Ichiu* di beberapa negara yang diduduki oleh Jepang. Sedangkan untuk bahasan terakhir merupakan analisis dampak dari diterapkannya *Hakko Ichiu* di negara-negara ini pasca- Perang Asia Timur Raya berakhir.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini. Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan sebagai jawaban secara umum (konsekuensi logis) dari permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan. Bab ini juga memuat beberapa saran yang penulis harap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.